

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN
KIMIA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS XI IPA₁ SMAN 1 KETAHUN BENGKULU
UTARA**

Elvinawati

Program Studi Pendidikan Kimia, JPMIPA FKIP UNIB

Email : lvna_chemist@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia siswa dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA₁ SMAN 1 Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara yang berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, hasil tes, laporan, pekerjaan rumah dan presentasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I berada dalam kategori cukup, sedang pada siklus II dan III mencapai kategori baik. Sedangkan daya serap pada siklus I, II dan III adalah 61,45%, 67,75% dan 72,12% dengan ketuntasan belajar klasikal berturut-turut 66,67%; 83,3% dan 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA₁ SMAN 1 Ketahun Bengkulu Utara.

Kata kunci : pendekatan kontekstual, aktivitas belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan guru kimia SMAN I Ketahun didapat informasi bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar kimia. Selain itu juga diketahui bahwa selama ini pembelajaran kimia di SMAN I Ketahun masih didominasi oleh kegiatan guru dengan metode ceramah, sedangkan sebagian besar siswa masih banyak diam. Dari nilai yang diperoleh siswa juga diketahui bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran kimia masih rendah. Dimana rata-rata kelas hasil ujian blok siswa hanya 5,4 sedangkan standar ketuntasan belajar kimia di sekolah ini adalah 6,1.

Kimia merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan eksperimen untuk mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana gejala alam, berkaitan dengan komposisi, struktur, sifat, transformasi, dinamika dan energetika zat atau materi. Dalam upaya meningkatkan minat, keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat siswa, menyajikan suasana belajar yang berbeda yang dapat merangsang motivasi dan rasa ingin tahu siswa. Siswa harus dibawa ke dalam lingkungan belajar yang alami.

Pembelajaran kontekstual menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menyajikan situasi belajar yang alami, menuntut keaktifan siswa dalam menyelidiki dan bekerja sama dengan siswa lain. Pendekatan kontekstual mendorong siswa untuk dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari serta mampu membangun konsep-konsep pengetahuan yang mereka dapat dari proses belajar. Sehubungan dengan permasalahan yang ada, dengan menerapkan pendekatan kontekstual diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Waktu, Tempat dan subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2007 di SMAN I Ketahun Bengkulu Utara. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA₁ SMAN I Ketahun Bengkulu Utara T.A 2006/2007.

Prosedur penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Refleksi awal

Refleksi awal dilaksanakan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan pembelajaran kimia di kelas XI IPA₁ SMAN I Ketahun Bengkulu Utara.

Perencanaan tindakan

Pada tahap ini dirancang dan dipersiapkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan

Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini dilaksanakan seluruh kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya

Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran

Refleksi

Pada tahap refleksi, hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan dan dianalisa sebagai acuan pelaksanaan siklus berikutnya

Teknik pengumpulan data

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan beberapa instrumen, yaitu lembar observasi, lembar tes, presentasi siswa, laporan kelompok dan pekerjaan rumah

Teknik Analisis Data**Tes**

Data tes diolah menggunakan persamaan nilai rata-rata kelas, daya serap siswa, persentase ketuntasan belajar dan nilai akhir tiap siklus. Nilai rata-rata kelas (\bar{x}) dihitung dengan menggunakan persamaan (Sudjana, 1989):

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} \quad (1)$$

dimana $\sum x$ adalah jumlah nilai seluruh siswa dan N adalah jumlah siswa. Daya serap siswa (DS) dihitung dengan menggunakan persamaan (Depdikbud, 1995) :

$$DS = \frac{NS}{S \times Ni} \quad (2)$$

dimana NS adalah jumlah nilai seluruh siswa, Ni adalah nilai ideal dan S adalah jumlah peserta tes.

Persentase ketuntasan belajar (KB) dihitung dengan menggunakan persamaan (Depdikbud, 1995) :

$$KB = \frac{n'}{n} \times 100\% \quad (3)$$

dimana n' adalah jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 60 dan n adalah jumlah peserta tes.

Untuk hasil belajar siswa, nilai akhir ditentukan dengan rumus berikut:

NA = 50% hasil tes + 20% presentasi + 15% PR + 15% laporan kelompok

Data observasi aktivitas siswa

Skor tertinggi tiap butir observasi 3, jumlah butir observasi 11, skor tertinggi 33 serta interval skor 11. Hasil kisaran nilai tiap kategori pengamatan dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Interval kategori penilaian aktivitas siswa

No	Skor rata-rata	Penilaian
1	1 – 11	Kurang
2	12 – 22	Cukup
3	23 – 33	Baik

Indikator keberhasilan tindakan

- ketuntasan belajar tercapai

KB individu : jika siswa mendapat nilai $\geq 6,1$

KB klasikal : jika $> 85\%$ siswa mendapat nilai $\geq 6,1$

- daya serap klasikal tiap siklus meningkat ($DS\ 1 < DS\ 2 < DS\ 3$)
- aktivitas belajar siswa mencapai kategori baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas belajar siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Aktivitas Belajar Siswa Pada Tiap Siklus

No	Siklus	Skor rata-rata	Kategori
1	I	18,5	Cukup
2	II	25,5	Baik
3	III	28,5	Baik

Tabel 2 memperlihatkan terjadi peningkatan skor rata-rata aktivitas belajar siswa. Pada siklus I kebanyakan siswa masih pasif dalam berdiskusi, kurang aktif dan berani saat presentasi serta masih kurang mampu dalam membuat kesimpulan. Pada siklus II dan siklus III aktivitas belajar siswa sudah mengalami peningkatan, hanya saja masih ada beberapa siswa yang belum berani dalam menjawab pertanyaan saat presentasi oleh siswa lain.

Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada masing-masing siklus diperlihatkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

No	Data hasil belajar	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai rata-rata	6,1475	6,775	7,2115
2	Daya serap	61,475%	67,75%	72,115%
3	Ketuntasan belajar	66,67%	83,3%	90%

Data pada tabel 3 menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam membangun konsep-konsep yang dipelajari dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual pada pokok bahasan sistem koloid dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPA₁ SMAN I Ketahun Bengkulu Utara. Hal ini dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus I yang berada dalam kategori cukup, pada siklus II dan III meningkat menjadi kategori baik. Di samping itu, dari hasil nilai akhir siswa juga mengalami peningkatan di setiap siklus, dimana daya serap pada siklus I, II dan III berturut-turut sebesar 61,45%, 67,75% dan 72,12% ; sedangkan ketuntasan belajar klasikal siswa tiap siklus juga meningkat, dimana ketuntasan belajar pada siklus I, II dan III berturut-turut 66,67%; 83,3% dan 90%.

Saran

Dalam penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran kimia, sebaiknya guru juga menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan dapat mendukung pembangunan konsep oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B. dan Zain A. 1996. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik. 1994. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru
- Ibrahim. 2002. Perencanaan Mengajar. Jakarta: Depdiknas
- Mulyasa, E. 2005. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, S. 2003. Pendekatan Kontekstual. Jakarta: Depdiknas